

## ***Sejarah Pendidikan Islam***

History of Islamic religious education in Indonesia.

khasanah tawassulan intelektual kepada tokoh sejarah pendidikan Islam yang karya besarnya dijadikan kajian dan rujukan utama (major of references) dalam perkuliahan matakuliah Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam. Tokoh dengan karya besarnya yang dimaksud diantaranya; Ahmad Salaby, Al Tarbiyah wa al Ta'lim Fii al Fikri al Islam, Maktabah al Nahdlah al Mishriyah. Shaleh bin 'Ali Abu 'Arraad, Muqaddimah Fii al Tarbiyah al Islamiyah, al Darul al Hulliyah littarbiyah. George Makdisi, "The Rise Of Humanism In Classical Islam And The Christian West. The Rise of Colleges; Intitutions of Learning in Islam and the West. Mehdi Nakosteen, History Of Islamic Origin Of Western Education A.D. 800-1350. Tokoh-tokoh lainnya yang tidak saya sebutkan satu persatu. Semoga barakah keilmuan dari tokoh-tokoh tersebut terus terpancar melalui kehadiran buku ini. Kajian dalam buku ini merupakan gambaran penelusuran pendidikan pada masa Rasulullah sebagai rintisan awal pendidikan Islam baik pada periode Mekkah maupun Madinah. Pertumbuhan pendidikan pada masa Khulafa al Rasyidin sebagai penguat dan pelestarian pendidikan pada masa awal dan perkembangan pendidikan Islam, serta gambaran perkembangan dan petumbuhan tempat-tempat belajar sebelum lahirnya madrasah sebagai bukti geliat para ulama, masyarakat dan pemerintah. Sejarah lahirnya madrasah serta perkembangan dan kemajuan berbagai Negara termasuk juga di Indonesia. Buku ini sangat sederhana, tapi dapat memberikan kontribusi keilmuan dan rujukan bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat yang ingin mengembangkan keilmuan khususnya pada bidang sejarah pendidikan Islam, sebagai bagian dari masyarakat terdidik (educated person), dan masyarakat yang gemar belajar (knowledge society). Penulis : Dr.SAMSUL BAHRI,MA Ukuran : 15,5 cm x 23 cm Tebal : 183 Halaman ISBN : 978-623-79439-9-0 BLUR : Perjalanan dan dinamika pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dalam Islam merupakan sejarah panjang yang banyak memperikan pelajaran berharga mulai zaman Nabi Muhammad SAW, zaman Sahabat, Dinasty Ummayyah dan Dinasty Abbasiyah sampai di Indonesia untuk dijadikan momentum dalam memajukan pendidikan Islam. Buku ini menarik untuk dijadikan amunisi dalam perkembangan dunia pendidikan Islam menghadapi era globalisasi dan berusaha menata masa depan lembaga pendidikan Islam dengan berpegang pada tradisi pendidikan Islam yang dibangun Nabi Muhammad SAW. Dan pada zaman keemasan Islam. Buku ini sangat menarik karena memakai pendekatan sejarah dan ilmu sosial, dalam mengkaji pendidikan Islam. Akhirnya Buku ini menjadi acuan pokok bagi mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (UIN, IAIN, dan STAIN) khususnya pada prodi pendidikan Islam.

In this incisive new book, Megan Brankley Abbas argues that the Western university has emerged as a significant space for producing Islamic knowledge and Muslim religious authority. For generations, Indonesia's foremost Muslim leaders received their educations in Middle Eastern madrasas or the archipelago's own Islamic schools. Starting in the mid-twentieth century, however, growing numbers traveled to the West to study Islam before returning home to assume positions of political and religious influence. *Whose Islam?* examines the far-reaching repercussions of this change for major Muslim communities as well as for Islamic studies as an academic discipline. As Abbas details, this entanglement between Western academia and Indonesian Islam has not only forged powerful new transnational networks but also disrupted prevailing modes of authority in both spheres.

For Muslim intellectuals, studying Islam in Western universities provides opportunities to experiment with academic disciplines and to reimagine the faith, but it also raises troubling questions about whether and how to protect the Islamic tradition from Western encroachment. For Western academics, these connections raise pressing ethical questions about their own roles in the global politics of development and Islamic religious reform. Drawing on extensive archival research from around the globe, *Whose Islam?* provides a unique perspective on the perennial tensions between insiders and outsiders in religious studies.

A ground-breaking study of the Hadrami community in Indonesia. The book considers the evolution of Indonesian Arab identity in the context of the rise of nationalism throughout Southeast Asia during the early twentieth century.

Islamic education and the role of higher educational institutions in Malaysia.

[kajian khusus di Negeri Kelantan](#)

[Sejarah pendidikan Islam, oleh Ahmad Shalaby](#)

[Sejarah Pendidikan Islam](#)

[Introduction to Integrated Education](#)

[Ketokohan wanita dalam sejarah pendidikan Islam Malaysia](#)

[Falsafah dan sejarah pendidikan Islam](#)

[lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan](#)

[Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS 2020, 27-28](#)

[October 2020, Ponorogo, Indonesia](#)

[Sejarah pendidikan Islam](#)

[SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM](#)

*As an annual event, The 2nd International Conference on Islamic Studies (ICIS) 2020 continued the agenda to bring together researcher, academics, experts and professionals in examining selected theme by applying multidisciplinary approaches. In 2020, this event will be held in 27-28 October at IAIN Ponorogo. The conference from any kind of stakeholders related with Islamic Studies, Education, Political, Law and Social Related Studies. Each contributed paper was refereed before being accepted for publication. The double-blind peer reviewed was used in the paper selection.*

*Buku ini ditulis selain bertujuan untuk mengembangkan khazanah studi Islam pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya, juga dalam rangka memberikan kemudahan bagi para mahasiswa dalam mendapatkan bahan perkuliahan sejarah pendidikan Islam yang lebih memadai. Berkenaan dengan itu, maka kepada para guru, dosen dan mahasiswa yang membidangi Ilmu Pendidikan Islam diharapkan dapat memanfaatkan buku ini dengan baikbaiknya, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam pada khususnya, dan mutu pendidikan nasional pada umumnya. Buku persembahan penerbit Prenada Media Group.*

*Sejarah pendidikan Islam* Sejarah Pendidikan Islam Kencana

*Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, syajaratun (dibaca syajarah), diartikan sebagai pohon kayu. Kata ini menunjukkan sifat, bentuk kejadian, perkembangan atau pertumbuhan tentang ihwal peristiwa yang terjadi secara kesinambungan (kontinuitas). Selain itu, ada pula pakar yang menyatakan bahwa istilah syajarah seperti dikemukakan di awal tidak sama dengan makna sejarah sebagaimana dimaksud dalam ilmu sejarah, sebab sejarah tidak hanyadapat dimaknai seperti halnya pohon keluarga, asal usul atau silsilah dari kajian sejarah.*

*Buku ini menjelaskan tentang Gambaran dan pola pendidikan Islam di periode Rasulullah SAW, fase Mekkah dan Madinah merupakan sejarah masa lalu yang perlu diungkapkan kembali.*

*Tujuan penulisan Buku ini adalah sebagai salah satu pendukung proses pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam bagi mahasiswa pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sejarah pendidikan Islam adalah fakta yang sangat penting untuk diketahui dan dipelajari oleh umat*

*Islam, karena dengan mempelajari sejarah kita akan mengambil hikmah untuk membangun masa depan pendidikan Islam lebih baik. Mempelajari Sejarah Pendidikan Islam amat penting, dengan mempelajarinya akan mengetahui sebab-akibat kemajuan dan kemunduran Islam. Buku ini memfokuskan pembahasan sejarah dan perkembangan pendidikan Islam pendidikan Islam sejak masa Rasulullah SAW, hingga masa pendidikan Islam di Indonesia.*

[Sejarah pendidikan Islam di Indonesia](#)

[Proceedings of the 1st EAI Bukittinggi International Conference on Education, BICED 2019, 17-18 October, 2019, Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia](#)

[Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah](#)

[Sharia and Social Engineering](#)

[menelusuri jejak sejarah pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia](#)

[SEJARAH SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM](#)

[The Madrasa in Asia](#)

[Community and Identity in the Netherlands East Indies, 1900–1942](#)

[Whose Islam?](#)

[Sejarah perkembangan pelajaran dan pendidikan Islam](#)

Education is a process to change the behavior of an individual in the society and his surrounding, through teaching and guiding as the fundamental activity among other activities in the community. This definition stresses on the change of behavior from bad to good, from minimum to maximum from potential to actual and from passive to active. All the changes are through the teaching process, which does not end at the level of individual, but up to the level of society. In this sense, the educational process will enhance individual as well as social piety. Islamic education on the other hand, can be defined as all efforts to educate and develop individual self and his human resources for a perfect person. This definition is in accordance with the view of Islam on the real meaning of education, that is to actualize a person who has strong faith in Allah the Almighty and at the same time, he is able to keep in balance his pious relationship with his God and fellow being positively as well as constructively. Islamic education is an education which has fundamental principles like independent methods, learning based on self-reliance, freedom in teaching, self-study, special attention on children, encouraging the skill and potencies of the student, appreciation of the students' intelligence, teaching through suitable approaches, kind guidance, and softness. Islamic education focuses on the behavior education, giving special attention on the development of skill in oratory, reasoning and speech presentation, reading enrichment on the classical Islamic book and consistent in learning, research and teaching which all are based on long life education. Meanwhile, the aim of Islamic education is personality construction, educating the mind and heart, nourishing the potencies, inhabits good conduct and preparing the child to be sincere and clean in mind and heart based on the teaching of Islam. The whole activities and the subjects taught at the process of education should be tahdhibul akhlaq (etiquette construction). The author in this book tries to describe the foundation of integrated education based on the light of al-Qur'an and Prophetic Tradition. The elaboration of its nature also includes the basic principle, curriculum and method of this institution. In the end of narration, the book explains vividly the historical studies on its ideal model that developed significantly through the passage of times.

Buku ini menghadirkan benang merah perjalanan dan perkembangan pendidikan Islam di

Nusantara. Di samping pola perkembangan pendidikan Islam Nusantara pada masa- masa awal, bentuk dan ragam transformasi pembaruan pendidikan Islam yang terjadi dan bagaimana kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional pada saat ini. Buku persembahan penerbit Prenada Media Group.

"This is an excellent book which will have a major impact on the current debate about the relationship between Islam and politics in Indonesia. Its greatest strength is its innovative characterization of three Indonesian Muslim models of polity, as opposed to the normal two, Islamic state and secular state. Assyaukanie brilliantly delineates a third model, which he calls the Religious Democratic State, in the process greatly clarifying our understanding of the previous models, which he now proposes to label the Islamic Democratic State and the Liberal Democratic State. Another strength of the book is methodological. Each of its arguments is solidly grounded in the thoughts and actions of particular players, Indonesian Muslim thinkers and activists." - Professor William R. Liddle, The Ohio State University, USA

Buku ini menguraikan, antara lain: pengertian dan metodologi sejarah pendidikan Islam, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, pendidikan Islam pada masa kejayaan, pendidikan Islam pada masa kemunduran, pendidikan Islam pada masa pembaruan, dan pendidikan Islam pada masa kebangkitannya. \*\*\* Persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia Group)

Summary: "Since the rise of the Taliban and Al Qaeda, the traditional Islamic schools known as the madrasa have frequently been portrayed as hotbeds of terrorism. For much longer, the madrasa has been considered by some as a backward and petrified impediment to social progress. However, for an important segment of the poor Muslim populations of Asia, madrasas constitute the only accessible form of education. This volume presents an overview of the madrasas in countries such as China, Indonesia, Malaysia, India and Pakistan."--Publisher description.

Historical development of Islamic education in Indonesia.

[Description on the nature of integrated education](#)

[studi perkembangan sejarah dari abad 13 hingga abad 20 M](#)

[Islam and the Secular State in Indonesia](#)

[Sejarah pendidikan Islam di Kelantan](#)

[The Western University and Modern Islamic Thought in Indonesia](#)

[ICIS 2020](#)

[Sejarah dan perkembangan pendidikan islam di Terengganu dan pengaruhnya di Dunia Melayu](#)

[Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia](#)

[sejarah dan pemikiran](#)

Bagaimana sejarah itu ditulis? Ibnu Khaldun (1332-1406 M) sebagai Bapak Historiografi menawarkan model penulisan sejarah kritis. Historiografi atau *fann al-tarikh* merupakan proses rekonstruksi masa lampau, yang tidak hanya melandaskan pada sisi luarnya *an sich*, tapi lebih penting dari itu adalah memperhatikan sisi dalamnya. Untuk itu, diperlukan metode *dir'ayah* (metode kritik), yang menekankan kepada kesaksian



langsung sebagai sumber sejarah, di samping juga menekankan perlunya interpretasi bagi setiap peristiwa sejarah. Metode ini melandaskan dirinya pada segi rasionalitas, yaitu dengan menggunakan bantuan analisis ilmu al-'umr?n sehingga sejarah menjadi berdimensi sosial. Bagi Ibnu Khaldun, metodologi penulisan sejarah seperti ini berguna untuk mengetahui masa lampau dalam rangka menatap masa depan peradaban manusia. Historiografi ala Khaldunian di atas menjadi penting untuk melihat karya sejarah pendidikan Islam saat ini, yang umumnya ditulis dengan penulisan sejarah non-kritis. Sejarah pendidikan Islam bagaimanapun juga adalah sejarah, yang dituntut untuk mampu menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa pendidikan terjadi. Bantuan analisis ilmu sosial dan kultur, karenanya, menjadi keniscayaan, sehingga melahirkan karya sejarah pendidikan Islam, yang selain sarat akan fakta-fakta historis, tapi juga berkontribusi ilmiah bagi pengembangan pendidikan Islam. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Kemunculan dan perkembangan tradisi keilmuan dan dinamika pemikiran pendidikan Islam di nusantara selalu berkaitan dengan kondisi lingkungan yang mengitarinya. Kemunculan dan perkembangan tersebut lebih sebagai formulasi baru perpaduan antara kebudayaan dan peradaban yang sudah ada dan inheren dalam masyarakat itu dengan kebudayaan dan peradaban baru yang datang kepadanya. Dari sudut tersebut, maka perjalanan sejarah pendidikan Islam di nusantara menjadi sangat menarik untuk dikaji karena disamping nuansa spiritualis kental (thariqah) yang mengiringi penyebaran awalnya, lembaga pendidikan tersebut juga telah menjadi agen transformasi nilai dan budaya dalam sebuah komunitas yang bersifat dinamis. Sehingga, keberadaannya diakui memiliki pengaruh besar dalam membentuk bangsa ini, membebaskannya dari belenggu penjajahan, dan menelurkan generasi demi generasi yang mewarnai kemerdekaan negeri ini. Buku persembahan penerbit Prenada Media Group.

Sebagai buku ajar, buku Sejarah Pendidikan Islam ini memberikan suatu pemahaman mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, pembaruan pendidikan Islam di Indonesia, serta lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, buku ini juga dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk menyelidiki dan mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah dicapai, serta menggali dan meninjau kembali faktor-faktor pendorong atau penghambat kemajuan pendidikan Islam di masa lampau untuk kemudian diterapkan di masa sekarang. Melalui buku ini, pembaca juga akan mengetahui bahwa pendidikan Islam memiliki peran besar terhadap sejarah bangsa dan tanah air.

Philosophy and history of Islamic education in Malaysia and other Islamic countries. Islam has many claims upon the admiration and gratitude of mankind. Much has been written of the contribution made by the Muslim peoples to art, literature, science, politics. None of these achievements would have been possible but for that devotion to learning and education which has characterised those peoples throughout their history; men and women who obeyed implicitly their Prophet's command. "Seek after knowledge even if it be in China". To investigate and describe the educational systems established in Islam is therefore obviously a most important and interesting task. As an annual event, 1st Bukittinggi International Conference on Education (BICED) 2019 continued the agenda to bring together researcher, academics, experts and professionals in examining selected theme by applying multidisciplinary approaches. In

2019, IAIN Bukittinggi successfully held this event for the first time in 17-18 October at Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia. There were 64 papers presented during 2 days at the conference from any kind of stakeholders related with Education, Information Technology, and Mathematics. Each contributed paper was refereed before being accepted for publication. The double-blind peer reviewed was used in the paper selection. From all papers submitted, there were 38 papers were accepted successfully for publication based on their area of interest, relevance, research by applying multidisciplinary.

[BICED 2019](#)

[Pendidikan Islam di Malaysia](#)

[Analisis Atas Tiga Karya Sejarah Pendidikan Islam](#)

[suatu tinjauan khas terhadap KBSR](#)

[Political Activism and Transnational Linkages](#)

[Perkembangan pendidikan Islam di Nusantara](#)

[Historiografi Ibnu Khaldun](#)

[Sejarah Sosial Pendidikan Islam](#)

[Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Zaman Awal](#)

[Diandra Kreatif](#)

Arguing for new consideration of calls for implementation of Islamic law as projects of future-oriented social transformation, this book presents a richly-textured critical overview of the day-to-day workings of one of the most complex experiments with the implementation of Islamic law in the contemporary world - that of post-tsunami Aceh.

Sejarah pendidikan Islam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, baik dari segi konsep, ide, maupun lembaga penyelenggaranya. Berfokus pada kajian sejarah, objek dalam studi ini sama seperti kajian sejarah lainnya, yakni terdapat ruang dan waktu yang merupakan bagian penting dari penelitian sejarah. Pendidikan Islam berperan sebagai objek yang diteliti dengan bertumpu pada runtutan peristiwa atau kejadian yang ditulis menjadi suatu rangkaian kisah berdasarkan periode tertentu. Berbeda dengan buku sejenis, Sejarah Pendidikan Islam mengkaji sejarah pasang surutnya pendidikan Islam berdasarkan perkembangan Islam itu sendiri. Tidak hanya melihat perkembangan pendidikan Islam di dunia, namun di dalamnya juga dipaparkan secara komprehensif mengenai kondisi pendidikan Islam di Indonesia sejak masa kerajaan Islam, kolonial hingga reformasi. Selain itu, buku ini semakin kaya dengan adanya pengetahuan tambahan berupa informasi mengenai profil lembaga perguruan tinggi Islam tertua di dunia dan Indonesia, serta lembaga pendidikan pondok pesantren tertua di Jawa. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

[Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara](#)

[SEJARAH SOSIAL DAN INTELEKTUAL PENDIDIKAN ISLAM](#)

[The Hadrami Awakening](#)

[The Implementation of Islamic Law in Contemporary Aceh, Indonesia](#)

[Sejarah pendidikan Islam di sekolah-sekolah rendah di Malaysia](#)

[ADSH1203 sejarah pendidikan Islam](#)

[Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia](#)

[pada periode klasik dan pertengahan](#)